

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberlangsungan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dunia industri dikarenakan tujuan utama dari sebuah bisnis yaitu bagaimana usaha yang dijalankan dapat terus berlanjut. Era modernisasi membuat persaingan di dunia industri semakin ketat dan kompetitif, sehingga perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dalam menjalankan kegiatan industrinya. Hal tersebut tentunya membuat perusahaan terus berupaya agar dapat berkembang dan meningkatkan reputasinya di mata masyarakat sehingga mampu menghadapi persaingan yang ada.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak hanya berfokus dalam memperoleh keuntungan (*profit*), tetapi perusahaan juga harus ikut andil dalam pelestarian lingkungan sekitar (*planet*), dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*), karena kegiatan operasi perusahaan tetap akan berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan adanya penerapan tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan, guna mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) (Putri, 2022)

Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*) merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus hidup dimasa yang akan datang. Asumsi *Going Concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*) merupakan asumsi bahwa suatu entitas akan tetap berada dalam bisnis di masa mendatang. Keberlanjutan usaha akan terjamin apabila memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Sesungguhnya substansi pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan usaha perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerja sama antar *stakeholder* (Prena & Diarsa, 2019). Auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan ketika auditor merasa ada keraguan terhadap

kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, apabila auditor beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bertahan lama maka akan diberikan opini audit *going concern*.

Fenomena terkait isu *going concern* terjadi pada PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak pada perdagangan umum dan perdagangan elektronik yang resmi di delisting oleh Bursa Efek Indonesia pada 2019 dikarenakan mengalami kerugian sebesar Rp.27,6 miliar, sehingga diyakini auditor berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usahanya. Selain itu, pemberian opini audit *going concern* telah dilakukan oleh pihak auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha namun perusahaan tetap mengalami kerugian (Cnbcindonesia.com, 2019)

Isu *going concern* juga terjadi pada perusahaan yang bergerak dibidang investasi yaitu PT Leo Investments, perusahaan di delisting oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan tidak adanya aktivitas pendapatan pada laporan keuangan sejak 2018 sehingga perusahaan mengalami suspensi. Sebelumnya auditor memberikan opini audit (*going concern*), lantaran diyakini auditor tidak adanya kelangsungan usaha di masa mendatang. Akan tetapi tidak adanya indikasi pemulihan pada perusahaan, sehingga pada 2020 PT Leo Investments di delisting oleh Bursa Efek Indonesia. (Cnbcindonesia.com, 2020)

Delisting merupakan dihapuskan atau dikeluarkannya perusahaan yang sahamnya di perdagangan di bursa efek, delisting biasanya dilakukan lantaran perusahaan memiliki kondisi yang berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha perusahaan (*going concern*) (Sitorus, 2019)

Berdasarkan fenomena yang ada, terlihat bahwa Isu *going concern* terjadi pada perusahaan-perusahaan produsen, yang menjual produk dan jasa. Berdasarkan Indonesia *Stock Exchange Industrial* (IDX-IC), Sektor *Industrial* (perindustrian) merupakan sektor yang mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang umum dikonsumsi yang di dalamnya meliputi perusahaan-perusahaan produsen.

Alasan peneliti menggunakan sektor *Industrial* yaitu karena perusahaan sektor *industrial* merupakan sektor yang sulit disaingi karena merupakan sektor yang berkontribusi besar di dunia industri dan masyarakat yang artinya kelangsungan usaha pada perusahaan sektor *industrial* sangat berpengaruh bagi berbagai pihak. Fenomena isu *going concern* ini tentunya akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan hingga masa yang akan datang. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat memungkinkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Penelitian (Putri, 2021) dan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh terhadap Keberlangsungan Perusahaan.

Menurut IAI dalam SA No. 570 mengenai kelangsungan usaha, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* memberikan *early warning* kepada perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian berkelanjutan dan agar perusahaan mempunyai rencana kelangsungan hidup untuk mencegah hal itu terjadi di masa depan (Gallizo & Saladrigues, 2016)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatatkan kenaikan yang signifikan lahan yang terkontaminasi limbah bahan berbahaya dan beracun atau B3 periode 2015-2019. Berdasarkan catatan pada tahun 2015 luasan tanah terkontaminasi limbah B3 sebesar 211.359,2 meter persegi dengan jumlah tonase limbah yang harus dipulihkan sebesar 501.570,4 ton. Sedangkan pada tahun 2019, luasan lahan terkontaminasi naik sebesar 298% menjadi 840.024,85 meter persegi dengan jumlah tonase limbah dan tanah yang terkontaminasi yang harus dipulihkan adalah sebesar 890.316,44 ton. Sumber kegiatan yang menyebabkan kontaminasi lahan berasal dari sektor pertambangan, energi dan migas, manufaktur, argoindustri, serta jasa (Katadata.co.id, 2020).

Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto mengungkapkan bahwa pelaku industri dituntut untuk berusaha secara aktif dan bijak dalam menggunakan sumber daya

dan teknologi yang ramah lingkungan sehingga menciptakan efektivitas dan efisiensi bagi keberlanjutan usahanya. Saat ini industri hijau sudah menjadi tuntutan pasar seiring tingginya kepedulian pasar terhadap kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Citra perusahaan di kalangan investor, kreditur dan masyarakat akan berdampak dalam mempertahankan operasional usahanya. Maka perusahaan yang dalam proses produksinya harus mampu untuk mengembangkan konsep berkelanjutan dan industri yang ramah lingkungan yang terintegritas, menyeluruh, dan efisien (Loen, 2019).

Citra perusahaan di kalangan investor, kreditur dan masyarakat akan berdampak dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam *Going concern* faktor yang berpengaruh untuk menunjang keberlangsungan perusahaan ialah dengan menerapkan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* (Putri, 2021) (Selpiyanti & Fakhroni, 2020).

Masyarakat akan cenderung menggunakan produk dari perusahaan yang menerapkan *green industry*. (Zulhaimi, 2015). Dengan adanya *green accounting* perusahaan dapat memberikan informasi terkait kegiatan usaha suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan *green accounting* merupakan konsep perusahaan yang dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan perusahaan dengan fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat (Loen, 2019)

Penerapan *Green Accounting* sudah diatur untuk perseroan terbatas pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, di mana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan di mana masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Perusahaan juga dituntut

untuk dapat memanfaatkan dan mengelola limbah akibat aktivitas produksinya dengan baik. (Kusumaningtias, 2013). *Green accounting* dianggap alat penting untuk memahami aspek-aspek yang berpengaruh dari alam lingkungan yang berhubungan dengan perekonomian. Tujuan penerapan *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian lingkungan terhadap kegiatan produksi perusahaan dari perspektif biaya dan manfaat atau efek, yang diharapkan dapat menciptakan efek perlindungan lingkungan. Secara singkat penerapan akuntansi lingkungan dapat memberikan informasi sejauh mana tindakan yang telah diambil oleh perusahaan yang dapat memberikan kontribusi positif atau negatif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungan sekitarnya (Ulupui et al., 2020). *Green accounting* merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang mengkombinasikan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan. *Green accounting* dipengaruhi dan mempengaruhi yang ada di sekitar perusahaan itu berdiri (Yuliana & Sulistyawati, 2021)

MFCA merupakan alat yang dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Dasar dari *material flow cost accounting* adalah mencari cara untuk menurunkan biaya melalui penurunan limbah, yang nantinya akan mengarah ke perkembangan produktivitas bisnis (Loen, 2018). *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) dapat memberikan informasi terbuka tentang klasifikasi biaya produksi, yang dikhususkan pada biaya kerugian material dan limbah produksi yang dihasilkan. *Material flow cost accounting* merupakan salah satu instrumen manajemen untuk meningkatkan penggunaan bahan secara efektif yang kemudian bisa mengurangi emisi limbah. Adapun tujuan utama *material flow cost accounting* yaitu agar biaya kerugian yang diakibatkan dari produksi bahan dapat dievaluasi yang kemudian diambil suatu keputusan yang membantu perusahaan untuk memperlakukan limbahnya (Selpiyanti & Fakhroni, 2020).

Tujuannya adalah agar lebih efektif dan efisien dalam memperhitungkan biaya produksi sehingga manajer terbantu dalam peningkatan keberlangsungan perusahaan dan mampu mendorong dalam meningkatkan proses produksi serta berpengaruh terhadap nilai keberlanjutan perusahaan. (Marota et al., 2015)

Dengan menerapkan MFCA, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses produksi dan penggunaan material yang tidak efisien dengan jelas. Dengan demikian MFCA merupakan alat manajemen yang mendukung hubungan antara lingkungan dan ekonomi. MFCA juga membuat kerugian material yang terlihat dengan mengidentifikasi limbah dan hilangnya bahan, baik secara moneter dan fisik maupun hasil konversi mereka ke dalam biaya produk positif dan biaya produk negatif atau emisi (Ardina et al., 2020)

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan dalam menguji pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan. Hasil Penelitian (Loen, 2019), (Selpiyanti & Fakhroni, 2020), (Putri, 2021) menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Rachmawati & Karim, 2021), (Khotimah, 2022), (Putri, 2022) yaitu menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Hasil Penelitian (Selpiyanti & Fakhroni, 2020), (Putri, 2021), (Rachmawati & Karim, 2021), (Khotimah, 2022) *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Sedangkan Hasil penelitian (Loen, 2019), dan (Putri, 2022) *Material Flow Cost Accounting* tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang sama dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan, serta untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, 2022). Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian terdahulu metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program komputer *E-views*, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap Keberlangsungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Industrial* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini fokus dan terarah maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu, penelitian ini menguji antara variabel independen yang terdiri *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap variabel dependen yaitu keberlangsungan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor *industrial* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan *annual report* (laporan tahunan) dan data diambil yaitu dari periode 2019 - 2021.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *green accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk lebih memahami serta mengaplikasikan teori yang diperoleh sehingga dapat mengidentifikasi informasi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan, *green accounting* dan *material flow cost accounting*.



## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Perusahaan**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi masukan serta referensi bagi perusahaan secara umum dalam penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan dalam upaya perusahaan dengan menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan serta kegiatan lingkungan perusahaan yang makan mendukung keberlangsungan perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan dalam merumuskan atau merencanakan arah kegiatan serta kebijakan keberlangsungan perusahaan Indonesia.

### **2. Bagi Investor**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

### **3. Bagi Masyarakat**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara umum mengenai pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan beroperasi.

### **4. Bagi Akademisi**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama pada bidang yang berkaitan dengan *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis data dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian) hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan .

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi simpulan, dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**